

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sifat-sifat yang baik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam hal ini pendidikan yang terjadi di sekolah, yaitu melibatkan pemerintah, guru, masyarakat dan anak didik. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan, seluruh elemen di Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan dan mencoba untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan Tujuan dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan berkepribadian, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik agar dapat berkompetensi dengan orang lain di seluruh dunia sehingga kualitas pendidikan pun akan dapat meningkat.

Karena itu proses belajar mengajar haruslah berjalan dengan efektif agar hasilnya dapat maksimal, dan guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman agar para siswa dapat menikmati proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar dengan baik dalam hal ini mempelajari agama.

Dalam pendidikan, proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama. Ini berarti tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik jika proses pembelajarannya berjalan dengan baik, dan hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satunya adalah faktor psikologis siswa, dalam hal ini motivasi belajar mereka.

Motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh fungsi psikologis siswa yang bersangkutan. Imam Barmawi menjelaskan bahwa “jiwa menjadi penggerak tingkah laku seseorang yang berwujud motivasi untuk mengerjakan perbuatan tertentu.” Karena itu motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa, mereka tidak akan dapat belajar dengan baik jika hal tersebut tidak berhubungan dengan

kebutuhan mereka, maksudnya apakah mereka menempatkan belajar itu sebagai kebutuhan atau tidak dalam diri mereka.

Jadi jelaslah motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sangat tidak mungkin siswa akan belajar dengan baik jika mereka tidak memiliki motivasi yang baik pula, tapi untuk memotivasi siswa diperlukan metode dan strategi yang tepat dari guru yang bersangkutan.

Dalam belajar mengajar terdapat metode dan strategi yang bisa digunakan oleh para guru agar siswa mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan, dan diharapkan dengan menggunakan metode yang benar, para siswa akan memiliki motivasi yang besar untuk belajar.

Selama ini banyak sekali terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar dengan baik, hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Kurang bervariasinya metode yang digunakan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik.
- b. Alokasi waktu yang tidak memadai sehingga materi pelajaran yang sudah direncanakan akan dapat tuntas pada satu kali pertemuan tidak dapat dituntaskan.
- c. Motivasi antara guru dan orang tua terhadap anak didik dirasakan masih kurang dan hal ini dapat menyebabkan banyak siswa yang sangat santai dalam belajar sehingga dapat menyebabkan hasil belajar tidak maksimal.
- d. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung terciptanya proses belajar yang nyaman dan tenang dan hal ini dapat mengganggu konsentrasi

siswa dalam belajar sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik.

Dari beberapa faktor tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana meningkatkan aktivitas belajar agama siswa kelas V di SDN Sungai Bilu 2 dengan menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan, dan dalam penelitian ini menggunakan strategi *role playing*. Bila penelitian ini dilakukan akan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Maka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, penulis melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V di SDN Sungai Bilu 2 Banjarmasin Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar siswa sangat penting mendorong siswa agar belajar dengan baik dan mencapai prestasi terbaik dalam belajar. Karena apabila tujuan pembelajaran tercapai maka akan menciptakan siswa-siswa yang berkualitas sehingga pendidikan pun akan semakin berkualitas.

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran belum maksimal
2. Aktivitas belajar siswa belum maksimal
3. Proses belajar mengajar tidak menarik dan membosankan
4. Proses pembelajaran belum maksimal

## **C. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah dengan menggunakan strategi *role playing* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *role playing*?

### **2. Rencana Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu strategi *role playing*. Dengan strategi *role playing* ini diharapkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan meningkat dan juga berimbas pada peningkatan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh strategi *role playing* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN Sungai Bilu 2 Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi *role playing* ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pemulihan strategi dan pembelajaran guna menerapkan metode pengajaran yang efektif dan berorientasi pada aktivitas siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda untuk meningkatkan semangat dan niat belajar melalui proses pelatihan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan maksimal.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan mutu sekolah.

4. Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu dalam mengajar.